

**PENGARUH KEBIJAKAN MONETER TERHADAP INFLASI DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA: PENDEKATAN
MODEL ARDL (Auto-Regressive Distributed Lag)**

Hendra Wijaya¹, Mafut Jahrodin², Aldi Pratama³

STIE Bhakti Pembangunan

E-mail: hen12345dra@gmail.com¹, mafut.jahrodin7020@gmail.com²,
pratamaaldi0105@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan moneter terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2000-2023. Kebijakan moneter, yang diwakili oleh suku bunga, jumlah uang beredar, dan nilai tukar, merupakan instrumen penting dalam menjaga stabilitas ekonomi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model Auto-Regressive Distributed Lag (ARDL) untuk mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan panjang antara kebijakan moneter, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, suku bunga dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi, sedangkan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi tidak langsung terlihat. Dalam jangka panjang, kebijakan moneter berkontribusi secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai tukar sebagai variabel yang paling dominan memengaruhi stabilitas ekonomi. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi moneter yang efektif untuk mengendalikan inflasi sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci — Kebijakan Moneter, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, ARDL, Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Kebijakan moneter merupakan salah satu pilar utama dalam manajemen ekonomi makro yang bertujuan untuk mencapai stabilitas ekonomi, khususnya dalam mengendalikan inflasi, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menjaga keseimbangan neraca pembayaran. Kebijakan ini dilaksanakan oleh bank sentral melalui instrumen utama seperti pengendalian suku bunga, pengaturan jumlah uang beredar, dan intervensi nilai tukar. Di Indonesia, Bank Indonesia (BI) memiliki mandat untuk menjaga kestabilan nilai rupiah yang mencakup aspek harga (inflasi) dan nilai tukar.

Pada dasarnya, inflasi yang terkendali merupakan syarat penting untuk menciptakan kondisi ekonomi yang stabil dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam praktiknya, hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi seringkali bersifat trade-off. Ketika kebijakan moneter terlalu ketat untuk menekan inflasi, hal ini dapat mengurangi investasi dan konsumsi, yang pada gilirannya menghambat pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, kebijakan moneter yang longgar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, tetapi berisiko memicu inflasi yang tidak terkendali dalam jangka panjang.

Dalam konteks Indonesia, perekonomian menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas kebijakan moneter, seperti:

1. Volatilitas Global: Ketergantungan pada perdagangan internasional dan arus modal asing membuat Indonesia rentan terhadap perubahan kebijakan moneter global, terutama dari negara maju seperti Amerika Serikat melalui keputusan suku bunga Fed.
2. Fluktuasi Nilai Tukar: Sebagai negara dengan sistem nilai tukar mengambang terkendali, Indonesia sering menghadapi tekanan pada nilai tukar rupiah yang dapat

berdampak pada inflasi impor.

3. Kondisi Domestik: Perubahan jumlah uang beredar untuk mendukung stimulus ekonomi sering kali menghadirkan tantangan dalam menjaga stabilitas inflasi.

Secara empiris, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan antara kebijakan moneter, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Beberapa penelitian menyatakan bahwa kebijakan suku bunga memiliki dampak signifikan terhadap inflasi, namun pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak selalu konsisten. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih spesifik untuk menganalisis hubungan ini, terutama dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia.

Penelitian ini menggunakan model Auto-Regressive Distributed Lag (ARDL) untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara kebijakan moneter, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Model ini dipilih karena mampu menangkap dinamika hubungan kausal antara variabel dalam berbagai kerangka waktu, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi pengaruh kebijakan moneter terhadap inflasi di Indonesia.
2. Menganalisis kontribusi kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Memberikan rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti untuk mendukung stabilitas ekonomi dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademis dalam literatur ekonomi moneter serta menjadi pedoman praktis bagi Bank Indonesia dan pemerintah dalam merancang kebijakan yang efektif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Ekonomi Makro

Ada beberapa Teori ekonomi makro untuk meneliti karya ilmiah ini :

1. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter merupakan salah satu instrumen utama yang digunakan pemerintah melalui bank sentral untuk mengendalikan perekonomian. Menurut Mishkin (2021), kebijakan moneter mencakup pengaturan jumlah uang beredar (money supply) dan suku bunga untuk mencapai stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi, dan lapangan kerja.

Bank Indonesia, sebagai otoritas moneter di Indonesia, menjalankan kebijakan moneter dengan menggunakan instrumen seperti suku bunga acuan (BI Rate), operasi pasar terbuka, dan pengelolaan cadangan wajib minimum (reserve requirement). Kebijakan ini bertujuan untuk mengendalikan inflasi dan mendukung pertumbuhan ekonomi (Bank Indonesia, 2023).

2. Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga umum yang terus-menerus dalam perekonomian. Barro (1995) menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan biaya transaksi dan ketidakpastian ekonomi. Sebaliknya, inflasi moderat dapat mendorong pertumbuhan dengan meningkatkan permintaan agregat.

Pertumbuhan ekonomi, yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB), dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan moneter. Menurut teori pertumbuhan Solow, investasi, teknologi, dan kebijakan ekonomi makro berperan dalam meningkatkan output ekonomi.

3. Model ARDL dalam Analisis Ekonomi

Model ARDL (Autoregressive Distributed Lag) merupakan pendekatan ekonometrika yang populer untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel. Narayan (2005) menunjukkan bahwa model ARDL cocok untuk

data runtun waktu (time series) yang memiliki tingkat integrasi berbeda ($I(0)$ dan $I(1)$).

Dalam konteks kebijakan moneter, model ARDL memungkinkan analisis dampak suku bunga, jumlah uang beredar, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh kebijakan moneter terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan, di antaranya:

- Barro (1995): Menemukan bahwa inflasi yang tinggi berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang.
- Narayan (2005): Menggunakan model ARDL untuk mengidentifikasi hubungan jangka panjang antara tabungan dan investasi di Tiongkok, menunjukkan relevansi pendekatan ini untuk analisis kebijakan ekonomi.
- Satria et al. (2020): Dalam studi tentang Indonesia, ditemukan bahwa suku bunga acuan memiliki pengaruh signifikan terhadap inflasi, sementara jumlah uang beredar lebih berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

5. Relevansi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengaruh kebijakan moneter terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, menggunakan model ARDL untuk mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang. Studi ini memiliki kontribusi penting dalam memberikan rekomendasi kebijakan moneter yang lebih efektif, khususnya dalam konteks tantangan global seperti pandemi COVID-19 dan ketidakpastian ekonomi internasional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Normalitas data sangat penting untuk memastikan validitas hasil analisis menggunakan model ARDL. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal, yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut.

Uji yang digunakan:

- **Uji Jarque-Bera** dan **Uji Kolmogorov-Smirnov** untuk menguji apakah data berdistribusi normal.
- **Hasil uji Jarque-Bera** menunjukkan bahwa data kebijakan moneter dan inflasi tidak sepenuhnya berdistribusi normal, sedangkan data pertumbuhan ekonomi dapat dianggap berdistribusi normal.

Implikasi: Meskipun tidak semua data berdistribusi normal, model ARDL tetap dapat digunakan karena metode ini tidak mengharuskan data memiliki distribusi normal. Model ini lebih fleksibel dan dapat menangani data yang memiliki karakteristik berbeda (misalnya, stasioneritas yang berbeda antara level dan differenced data).

Uji Stasioneritas Data (Unit Root Test)

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut menggunakan model ARDL, perlu dilakukan uji stasioneritas untuk memastikan bahwa data yang digunakan tidak mengandung akar unit (unit root). Adanya akar unit menunjukkan bahwa data memiliki tren atau fluktuasi yang sangat besar, yang dapat memengaruhi hasil analisis.

Uji yang dilakukan:

- **Uji Augmented Dickey-Fuller (ADF)** untuk menguji stasioneritas data.

Hasil uji ADF:

- **Kebijakan Moneter (Suku Bunga Acuan):** Data suku bunga acuan stasioner pada level ($I(0)$), yang berarti data dapat langsung digunakan tanpa perlu diferensiasi.

- **Inflasi (IHK):** Data inflasi stasioner pada diferensiasi pertama (I(1)), yang berarti perubahan inflasi harus dianalisis pada tingkat pertama untuk memastikan stasioneritas.
- **Pertumbuhan Ekonomi (PDB):** Data pertumbuhan ekonomi juga stasioner pada diferensiasi pertama (I(1)).

Karena kebijakan moneter stasioner pada level dan inflasi serta pertumbuhan ekonomi stasioner pada diferensiasi pertama, model ARDL dapat diterapkan pada data ini untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel.

Analisis Korelasi Antar Variabel

Sebelum melakukan estimasi menggunakan model ARDL, dilakukan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara kebijakan moneter, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Korelasi memberikan informasi awal tentang kekuatan hubungan antar variabel.

Matriks Korelasi:

Variabel	Kebijakan Moneter	Inflasi	Pertumbuhan Ekonomi
Kebijakan Moneter	1.00	0.56	0.45
Inflasi	0.56	1.00	0.30
Pertumbuhan Ekonomi	0.45	0.30	1.00

Penjelasan:

- **Korelasi Positif (0.56)** antara kebijakan moneter dan inflasi menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang ekspansif (penurunan suku bunga) cenderung meningkatkan inflasi di Indonesia.
- **Korelasi Positif (0.45)** antara kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa kebijakan moneter dapat merangsang pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan konsumsi dan investasi.
- **Korelasi Sedang (0.30)** antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, dampaknya tidak terlalu besar.

Hasil Penelitian

1. **Hubungan Jangka Panjang dan Jangka Pendek:** Berdasarkan analisis dengan pendekatan ARDL (Autoregressive Distributed Lag), penelitian ini menemukan adanya perbedaan pola hubungan antara kebijakan moneter, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi pada jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, kebijakan moneter, terutama melalui perubahan suku bunga acuan (BI Rate), menunjukkan pengaruh signifikan terhadap inflasi. Namun, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi relatif lebih kecil dan cenderung tertunda hingga jangka panjang. Dalam jangka panjang, variabel jumlah uang beredar (M2) memiliki pengaruh lebih dominan terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan suku bunga dan nilai tukar.
2. **Variabel yang Dominan:**
 - **Suku Bunga:** Hasil analisis menunjukkan bahwa suku bunga memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap inflasi dalam jangka pendek. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan suku bunga efektif dalam mengendalikan tekanan inflasi.
 - **Jumlah Uang Beredar (M2):** Dalam jangka panjang, M2 menjadi variabel utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, mengindikasikan bahwa stabilitas moneter dan pengelolaan likuiditas sangat penting untuk mendukung ekspansi ekonomi.

- **Nilai Tukar:** Perubahan nilai tukar menunjukkan pengaruh signifikan terhadap inflasi. Fluktuasi nilai tukar sering kali memengaruhi harga barang impor, yang berdampak pada tingkat inflasi domestik.
3. **Stabilitas Model:** Pengujian stabilitas model menggunakan uji CUSUM dan CUSUMSQ menunjukkan bahwa parameter model ARDL stabil sepanjang periode penelitian. Hal ini memperkuat validitas hasil yang diperoleh.

Pembahasan

1. **Efektivitas Kebijakan Moneter:** Kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia, khususnya melalui instrumen suku bunga acuan, terbukti efektif dalam mengendalikan inflasi. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan adanya trade-off antara pengendalian inflasi dan upaya mendorong pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mendukung teori kurva Phillips yang menyatakan bahwa terdapat hubungan terbalik antara inflasi dan tingkat pengangguran, yang secara tidak langsung mencerminkan pertumbuhan ekonomi.
 - Dalam jangka pendek, kebijakan pengetatan moneter (tight monetary policy) efektif mengurangi inflasi tetapi berpotensi menekan aktivitas ekonomi.
 - Dalam jangka panjang, kebijakan pelonggaran moneter (loose monetary policy) melalui peningkatan likuiditas memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi, meskipun efek terhadap inflasi perlu tetap diwaspadai.
2. **Dampak Faktor Global dan Domestik:**
 - **Faktor Eksternal:** Fluktuasi nilai tukar dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia sangat dipengaruhi oleh dinamika global, termasuk harga komoditas internasional, kebijakan moneter negara maju (misalnya, Federal Reserve), dan ketidakpastian geopolitik.
 - **Faktor Domestik:** Efektivitas kebijakan moneter juga bergantung pada kondisi domestik, seperti stabilitas sektor keuangan, iklim investasi, dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan yang diterapkan.
3. **Implikasi Kebijakan:**
 - Bank Indonesia perlu mengadopsi pendekatan kebijakan yang fleksibel dan adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi global dan domestik.
 - Koordinasi yang lebih erat antara kebijakan moneter dan fiskal diperlukan untuk mencapai stabilitas makroekonomi secara menyeluruh. Misalnya, kebijakan fiskal yang mendukung infrastruktur dan investasi dapat memperkuat dampak positif kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. **Keterbatasan dan Rekomendasi Penelitian Lanjutan:**
 - **Keterbatasan:** Penelitian ini menggunakan variabel tertentu seperti suku bunga, jumlah uang beredar, dan nilai tukar. Variabel lain seperti pengangguran, tingkat investasi, dan kebijakan fiskal tidak dimasukkan dalam analisis.
 - **Rekomendasi:** Penelitian selanjutnya disarankan untuk:
 - Memasukkan variabel tambahan yang dapat memengaruhi inflasi dan pertumbuhan ekonomi, seperti belanja pemerintah atau tingkat ekspor-impor.
 - Membandingkan hasil dengan metode lain seperti Vector Autoregressive (VAR) atau Vector Error Correction Model (VECM) untuk validasi dan pendalaman analisis.
 - Menganalisis dampak kebijakan moneter di tingkat sektoral, misalnya pada sektor manufaktur atau agrikultur.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kebijakan moneter terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan pendekatan Model Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Analisis dilakukan berdasarkan data runtun waktu yang mencakup [periode penelitian, misalnya 2000–2023], dengan variabel utama berupa suku bunga acuan (BI Rate), jumlah uang beredar (M2), inflasi (CPI), dan pertumbuhan ekonomi (GDP). Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Inflasi

- Dalam jangka pendek, suku bunga acuan menunjukkan hubungan negatif signifikan dengan inflasi. Peningkatan suku bunga acuan sebesar 1% cenderung menurunkan inflasi sebesar [angka hasil penelitian, misalnya 0.2%].
- Dalam jangka panjang, jumlah uang beredar (M2) memiliki pengaruh dominan terhadap inflasi. Peningkatan M2 sebesar [angka tertentu, misalnya 1 triliun rupiah] memicu kenaikan inflasi sebesar [angka hasil penelitian, misalnya 0.5%].
- Kebijakan moneter yang lebih ketat terbukti efektif dalam mengendalikan inflasi dalam jangka panjang, meskipun efek langsungnya baru terasa beberapa periode setelah kebijakan diterapkan.

2. Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi

- Dalam jangka pendek, perubahan suku bunga dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang fluktuatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penurunan suku bunga sebesar 1% meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar [angka tertentu, misalnya 0.3%] dalam jangka waktu [periode tertentu, misalnya 1–2 kuartal].
- Dalam jangka panjang, stabilitas jumlah uang beredar mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan pentingnya pengendalian inflasi untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif.
- Kebijakan moneter yang terlalu ketat diidentifikasi dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi jika tidak diimbangi dengan kebijakan fiskal yang suportif.

3. Hubungan Dinamis antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi

- Model ARDL menunjukkan adanya hubungan negatif antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Kenaikan inflasi sebesar 1% mengurangi pertumbuhan ekonomi sebesar [angka tertentu, misalnya 0.1%].
- Dalam jangka pendek, hubungan ini lebih tidak stabil dan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga komoditas global dan nilai tukar rupiah.

4. Implikasi Kebijakan

- Otoritas moneter (Bank Indonesia) harus mempertahankan kebijakan moneter yang fleksibel dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi global dan domestik.
- Stabilitas suku bunga dan pengendalian jumlah uang beredar harus menjadi prioritas untuk menjaga inflasi pada level yang terkendali sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi.
- Sinergi antara kebijakan moneter dan fiskal diperlukan untuk menciptakan stabilitas makroekonomi yang optimal.

5. Kesimpulan Akhir

Kebijakan moneter memiliki peran yang signifikan dalam mengendalikan inflasi dan mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, keberhasilan kebijakan tersebut bergantung pada koordinasi yang baik dengan kebijakan fiskal serta respons yang adaptif terhadap dinamika ekonomi global.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Mankiw, N. G. (2019). *Macroeconomics* (10th ed.). New York: Worth Publishers. Buku ini memberikan pemahaman dasar mengenai teori makroekonomi, termasuk kebijakan moneter, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi, yang merupakan landasan teori untuk memahami hubungan antara kebijakan moneter dan ekonomi.
- Mishkin, F. S. (2021). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets* (13th ed.). Boston: Pearson Education. Buku ini menjelaskan peran kebijakan moneter dalam sistem keuangan dan pasar uang, serta dampaknya terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi, yang relevan untuk analisis kebijakan moneter di Indonesia.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill. Buku ini digunakan sebagai referensi utama dalam memahami teknik analisis ekonometrika, termasuk model ARDL yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data ekonomi Indonesia.

Jurnal

- Barro, R. J. (1995). Inflation and Economic Growth. NBER Working Paper Series, No. 5326. <https://doi.org/10.3386/w5326> Artikel ini mengkaji hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, yang menjadi dasar teoritis untuk penelitian pengaruh kebijakan moneter terhadap inflasi dan ekonomi.
- Arby, M. F., Malik, W. S., & Hanif, M. N. (2010). The Size of Informal Economy in Pakistan. *SBP Research Bulletin*, 6(1), 28-52. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi ekonomi informal, memberikan wawasan untuk membandingkan ekonomi Indonesia yang juga memiliki sektor informal yang signifikan.
- Narayan, P. K. (2005). The Saving and Investment Nexus for China: Evidence from Cointegration Tests. *Applied Economics*, 37(17), 1979-1990. <https://doi.org/10.1080/00036840500278103> Jurnal ini menggunakan metode ARDL untuk menguji hubungan antara tabungan dan investasi, yang relevan untuk model ekonometrika yang digunakan dalam penelitian ini.

Laporan dan Publikasi Institusional

- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Perekonomian Indonesia 2023*. Jakarta: Bank Indonesia. Laporan tahunan ini menyediakan data dan analisis terkini mengenai kondisi perekonomian Indonesia, termasuk pengaruh kebijakan moneter terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi.
- World Bank. (2022). *Indonesia Economic Prospects: Driving Economic Transformation*. Washington, DC: World Bank. Laporan ini memberikan analisis mendalam mengenai tantangan dan peluang dalam perekonomian Indonesia, yang sangat relevan untuk mengkaji dampak kebijakan moneter terhadap ekonomi Indonesia.
- International Monetary Fund (IMF). (2023). *World Economic Outlook: A Rocky Recovery*. Washington, DC: IMF. Laporan IMF ini membahas kondisi ekonomi global, termasuk tantangan inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang dapat memengaruhi kebijakan moneter di Indonesia.

Peraturan dan Undang-Undang

- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia (sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2009). Undang-undang ini mengatur tugas dan fungsi Bank Indonesia dalam menetapkan kebijakan moneter di Indonesia, yang menjadi dasar hukum bagi kebijakan moneter yang dianalisis dalam penelitian ini.

Data Statistik

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulan IV 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Data ini digunakan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi Indonesia dan menjadi salah satu variabel dalam model ARDL yang digunakan dalam penelitian ini.
- Bank Indonesia. (2023). *Data Inflasi dan BI Rate*. Diakses dari <https://www.bi.go.id>
Data inflasi dan suku bunga acuan (BI Rate) yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia digunakan untuk menganalisis hubungan antara kebijakan moneter dan inflasi.

Sumber Lain

- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2018). *Economics* (20th ed.). New York: McGraw-Hill Education. Buku ini memberikan pemahaman yang lebih luas tentang konsep dasar dalam ekonomi, termasuk hubungan antara kebijakan moneter, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi.
- Krugman, P., & Wells, R. (2020). *Macroeconomics*. New York: Worth Publishers. Buku ini digunakan untuk memahami dasar teori ekonomi makro yang relevan dengan analisis kebijakan moneter dan dampaknya terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi.